

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia diciptakan dalam keadaan fitrah hanya pengaruh dari luarlah yang membikin manusia berbagai macam pribadi, perangai, dan tingkahlakunya sehingga manusia akan cenderung berbuat amoral, indiscipliner dan melanggar aturan.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin sekolah yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja.¹

¹ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04>. Online 25 Maret 2009. *Disiplin Siswa di Sekolah*.

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu merupakan sesuatu yang diinginkan tetapi harus ada pula ketentuan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur siswa di sekolah.

Ketentuan, tata tertib dan ketentuan tersebut sering dilanggar oleh para siswa, hal itulah yang disebut siswa berperilaku indisipliner, maka lembaga pendidikan berupaya untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib di sekolah.

Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk pemberian hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan psikologis

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif siswa yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran

tingkat tinggi, seperti: kasus membolos, perkelahian, menyontek, merokok, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangan yang tepat, dan disinilah arti penting disiplin sekolah.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah (Madrasah), bahkan bukan tidak mungkin kesalahan perlakuan guru dan perlakuan guru Bimbingan Konseling terhadap siswa itu.

Siswa siswi MAN Klaten adalah siswa-siswi Madrasah yaitu sekolah yang berciri khas Islam dan mendapatkan pelajaran agama Islam lebih dari pada sekolah-sekolah lainnya tanpa membedakan siapa siswanya dan dari mana asalnya, namun dalam kenyataannya sering juga terjadi pelanggaran aturan atau dengan kata lain indiscipliner.

Tidak sedikit guru-guru MAN Klaten mengeluh dalam menghadapi para siswa-siswi yang diasuhnya karena ulah indiscipliner, lebih-lebih siswa yang mengikuti pogram Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan penelitian awal bentuk indiscipliner siswa program IPS MAN Klaten diantaranya sering terlambat, mbolos (meninggalkan pelajaran yang belum saatnya pulang), Membuat gaduh di kelas atau guru mengistilahkan nakal, tidak sopan, tidak shalat dan tidak menjalankan puasa terang-terangan pada bulan Ramadhan dsb. Di antara indiscipliner yang paling banyak adalah mbolos.

Pelanggaran tata tertib yang bersifat umum atau kebanyakan adalah indisipliner dalam berpakaian seperti baju tidak dimasukkan, tidak memakai ikat pinggang, sepatu warna dan sepatu balet, di mana aturan berpakaian sudah ditetapkan. Tetapi masalah itu tidak begitu mempengaruhi semangat belajar, maka dalam tesis ini tidak diangkat.

Dari kenyataan semacam inilah mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan para siswa tersebut mempunyai kelainan dibanding dengan siswa yang lain.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi siswa sehingga berperilaku indisipliner ?
2. Metode bimbingan konseling serta terapi apa yang paling tepat untuk mengatasi indisipliner ?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan

Penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa-siswi MAN Klaten berperilaku indisipliner.
- b. Model bimbingan konseling serta terapi yang paling tepat untuk mengatasi indisipliner.

2. Kegunaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- a. pertimbangan dalam menentukan kebijakan langkah menghadapi anak-anak yang indiscipliner dalam memberikan bimbingan.
- b. khazanah hasil penelitian yang kemudian dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan bagi para peneliti selanjutnya.